

ANALISIS DAYA SAING INDUSTRI PARIWISATA PADA KABUPATEN LUMAJANG DAN PENINGKATAN EKONOMI DAERAH

Ferdi Wahyu Agustian

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: ferdiwah123@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23/10/2022

Revised 27/11/2022

Accepted 28/11/2022

Available online 30/11/2022

Keyword: Competitiveness index; Travel and Tourism; Tourism Indicator

JEL Classification :
B17, E31, E4, F31, E12

Copyright (c) 2022 Agustian, F. W.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to analyze the indicators that determine the competitiveness of the tourism sector in Lumajang Regency. This research was conducted in Lumajang Regency to analyze the competitiveness of the tourism industry in Lumajang Regency. The data analysis used is quantitative descriptive analysis, namely by calculating the tourism competitiveness index by including all 5 indicators of competitiveness from the World Travel and Tourism Council (WWTC) and specializing in Lumajang Regency, namely Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Openess Indicator (OI). Human Tourism Indicator (HTI) of 3.47, Price Competitiveness Indicator (PCI) of Rp. 2,495,680,784, Infrastructure Development Indicator (IDI) of 213.30, Environment Indicator (EI) of 5.73, and Openness Indicator (OI) of 0.00053.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indikator - indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang untuk menganalisis daya saing industri pariwisata Kabupaten Lumajang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan penghitungan index daya saing pariwisata dengan memasukkan seluruh indikator daya saing dari World Travel and Tourism Council (WWTC) sebanyak 5 indikator dan menghususkan pada Kabupaten Simalungun yaitu Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Openess Indicator (OI). Human Tourism Indicator (HTI) sebesar 3,47, Price Competitiveness Indicator (PCI) sebesar Rp. 2.495.680.784, Infrastructure Development Indicator (IDI) sebesar 213,30, Environment

Indicator (EI) sebesar 5,73, Dan Openess Indicator (OI) sebesar 0,00053.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu objek yang diperkenalkan dari suatu daerah dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah. Sektor pariwisata mendapatkan peran penting terhadap pembangunan negara maupun daerah. Peranan dari sektor wisata pun dapat membukakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakatnya.

Pada sektor industri Pariwisata adalah sebagai suatu bentuk bersaing pada suatu daerah dengan tujuan memberikan kualitas yang menarik, kompetitif dari segi kualitas. Dengan bertujuan pada persaingan antar jasa untuk memberikan pendapatan daerah dan kemajuan suatu daerah. Daya saing pariwisata merupakan kapasitas usaha untuk menarik para pengunjung baik domestik maupun manca negara yang berkunjung pada suatu wisata di daerah tertentu.

Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Lumajang juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi industri pariwisata ini dapat dilihat melalui retribusi daerah, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Dengan melihat kondisi ini dan indikator-indikator apa saja yang menjadi pendukung dari pariwisata di Kabupaten Lumajang, diharapkan pemerintah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai bentuk dalam penerapan strategi kebijakan yang lebih efektif dan efisien agar pariwisata di Kabupaten Lumajang terlebih pada wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dapat terus meningkat. Oleh karena itu perlu di lakukan studi untuk menganalisis indikator daya saing pada indeks daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang terhadap pendapatan asli daerah tersebut.

Pengertian Pariwisata

Pariwisata berdasarkan pengertian *World Tourism and Travel Council* (WTCC) yang merupakan seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungan dalam kesehariannya dalam jangka waktu yang tidak lebih dari setahun untuk bersantai, wisata kuliner, wisata Pendidikan, wisata keagamaan, wisata bisnis, wisata industri, wisata konvensi, wisata politik, wisata sosial, wisata bulan madu, wisata cagar alam, wisata penelitian, wisata bahari, dan wisata petualangan. Pariwisata sudah diakui sebagai sektor industri besar, dapat dilihat dari sumbangan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dalam menjalankannya, pariwisata dapat dilihat dari dua sisi yaitu, sisi penawaran dan sisi permintaan. Baik dari sisi penawaran maupun permintaan yang merupakan ruang lingkup dari kegiatan ekonomi pariwisata yang saling berinteraksi satu sama lain.

Teori Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula daya saing di sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada daerah tujuan wisata tertentu.

Dalam menentukan teori daya saing industri pariwisata, alat yang digunakan dalam pengukuran yaitu analisis *Competitiveness Monitor* yang diperkenalkan oleh WWTC (*World Travel and Tourism Council*). Analisis *Competitiveness Monitor* menggunakan lima indikator dalam mengukur daya saing industri pariwisata. Antara lain :

- 1) *Human Tourism Indicator (HTI)*
- 2) *Price Competitiveness Indicator (PCI)*
- 3) *Infrastructure Development Indicator (IDI)*
- 4) *Environment Indicator (EI)*
- 5) *Openess Indicator (OI)*

Indeks Daya Saing

Indeks daya Saing adalah alat ukur daya saing daerah yang diharapkan dapat menjadi indikator proses pembangunan dalam suatu daerah yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan dan diterapkannya strategi dalam pembangunan daerah secara lebih optimal, dengan melalui manfaat seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi daerah.

Tujuan dari pengukuran indeks daya saing adalah meliputi :

- 1) Pengukuran pencapaian aktivitas dalam suatu daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk menciptakan daya saing.
- 2) Pendorong stakeholder dalam pelaku inovasi baik dari Lembaga dan masyarakat daerah untuk memicu kreatifitas melalui kemitraan maupun individu dalam meningkatkan daya saing.
- 3) Upaya dalam kemandirian masyarakat daerah dan daya saing pariwisata.
- 4) Upaya dalam penetapan, evaluasi dan monitoring dalam kebijakan, program kerja, dan kegiatan dalam pembangunan daerah.
- 5) Alat yang digunakan dalam proses pembangunan dan program pendukung sebagai alat pengukut daya saing pada peningkatan ekonomi daerah.

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa jurnal sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Penelitian ini menganalisis pertumbuhan daya saing sektor pariwisata dengan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah alat analisis *shift share estabem*, Marquilla, *Competitive Monitor* dengan menggunakan 8 indikator dan menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan strategi di Sektor Pariwisata (Setyoningsih, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya saing sektor pariwisata di Kota Malang dengan sektor pariwisata di sekitar Kabupaten Malang dan Kota Batu, menganalisis faktor-faktor yang menentukan daya saing sektor pariwisata di Kota Malang. Daya saing pariwisata Kota Malang dalam penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada Competitiveness Monitor yang menggunakan 7 indikator pariwisata menurut World Travel and Tourism Council (WTTC), yaitu HTI, PCI, ISI, EI, HRI, OI, SDI (Prasetya, 2020).

Penelitian ini menganalisis daya saing industri pariwisata di Kecamatan Labuhan Badas. Dalam mengukur daya saing industri pariwisata menggunakan 8 indikator yaitu HTI, PCI, IDI, EI, TAI, HRI, OI dan SDI. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menghitung indeks daya saing pariwisata. Berdasarkan hasil analisis indikator daya saing pariwisata di Kecamatan Labuhan Badas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018 lumayan meningkat (Kamaruddin, Sutanty, & Suharni, 2019).

Pada Penelitian ini objek pariwisata yang akan diteliti adalah Kota Pamekasan yang merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata bernilai jual tinggi. Dalam Penelitian ini menganalisa daya saing sektor pariwisata dapat menggunakan variabel daya saing dengan menggunakan empat indikator yang digunakan World tourism organization (WTO) yaitu, Human Tourism Indicator (HTI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Openess Indicator (OI) (Meidona & Rozi, 2019).

Penelitian ini untuk meningkatkan perekonomian di sektor pariwisata di Kota Batu menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui analisis indeks daya saing pariwisata dan uji regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh untuk pilar indeks daya saing pariwisata antara lain lingkungan bisnis, keamanan dan kenyamanan, sumber daya manusia, persaingan harga, keberlanjutan lingkungan, transportasi darat dalam tahap berkembang sedangkan pilar kesehatan dan kenyamanan, kesiapan TIK, prioritas pariwisata dan perjalanan, keterbukaan internasional dan pelayanan pariwisata belum berkembang (Puspitasari & Rahmawati, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis shift share dan melalui pendekatan model Porter's diamond yang dihitung menggunakan indeks komposit serta analisis kuadran. Hasil shift share menunjukkan pada tahun 2011-2015 sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang cepat dan mampu berdaya saing dengan sekto yang sama di tingkat nasional (Rini & Ma'ruf, 2017).

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis Shift-Share. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi mampu menciptakan kesempatan kerja akibat pertumbuhan kesempatan kerja di Jawa Timur, yang ditunjukkan dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata (Wahyudi, Suswandi, & Somaji, 2019).

Penelitian ini berfokus pada pengukuran Daya Saing industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari dengan menggunakan delapan indikator utama sebagai pengukur daya saing pariwisata yaitu, Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI) dan Social Development Indicator (SDI). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata dengan metode Competitiveness Monitor (Kapitarauw, Riantoro, & Awom, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui indeks daya saing pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dengan menganalisis indikator-indikator daya saing pariwisata. Indikator-indikator daya saing pariwisata diantaranya adalah Human Tourism Indicator, Price Competitiveness Indicator, Infrastructure Development Indicator, Environment Indicator, Technology Advancement Indicaor, Human Resources Indicator, Openess Indicator dan Social Development Indicator. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah eksploratif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menghitung indeks daya saing pariwisata (Yasti, Suteja, & Wahyuningsih, 2022).

(Wijaksono, Subagiarta, & Hanim, 2015), Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo, Kantor Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Situbondo, dan Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kabupaten Situbondo serta literatur yang berhubungan dalam penelitian ini. Dalam memecahkan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Situbondo digunakan Analisis Shift share Esteban Marquillas. Analisis Shift share Esteban Marquillas merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal.

(Damanik & Purba, 2020), Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bapan Pusat Statistik (BPS). Data yang yang diambil dari hasil survey tahun 2017 dan Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun. Dengan menggunakan penelitian kauntitaif yang bertujuan dalam menentukan data secara sistematis, faktual dan akurat pada objek yang diteliti. Dalam penelitiannya menggunakan variabel daya saing yang diukur melalui tersedianya potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut baik potensi alam, budaya dan agama. Parameter, Sumber data dan kegunaan kedelapan indikator, indikator ini diadopsi dari peneliti Valentino Panjaitan (2016). Kelima indikator yang digunakan dalam analisis penentu daya saing peneliti ini adalah HTI, PCI, IDI, EI dan OI.

(Rahma & Handayani, 2013), Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas atau lembaga

terkait. Laporan-laporan yang terkait dengan realisasi penerimaan dari sektor pariwisata yang menyangkut jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait. Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, buletin, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

(Adilarif, 2020), Konteks penelitian ini berfokus pada pengaruh daya tarik wisata, lokasi, dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan yang ada pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata, lokasi, dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dengan menggunakan sampel sebanyak 154 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi dengan program SPSS 24.

(Trisnawati, Wiyadi, & Priyono, 2008), Penelitian ini adalah exploratory research dengan melakukan pengukuran daya saing industri pariwisata di Surakarta. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan daya saing industri pariwisata daerah kajian dengan Yogyakarta sebagai benchmark. Periode waktu analisis adalah tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

(Agustina, 2019), Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis daya saing merupakan data sekunder dari tahun 2010-2017. Variabel Dependent PAD Pariwisata, Variabel independent Jumlah hotel, Jumlah Restoran, Jalan Beraspal. Analisis Daya Saing Pariwisata dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan oleh *World Tourism Organization (WTO)*. Kedelapan indikator tersebut adalah: *Human Tourism Indicator (HTI)*, *Price Competitiveness Indicator (PCI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)*, *Technology Advancement Indicator (TAI)*, *Human Resources Indicator (HRI)*, *Openess Indicator (OI)* dan *Social Development Indicator (SDI)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan lokasi penelitian dimana lokasi saat ini menggunakan Kabupaten Lumajang dan tahun penelitiannya dari tahun 2016-2020, dan variabel-variabel yang dipakai juga sedikit berbeda dari penelitian terdahulu begitu pula keterhubungan antara pengaruh yang dipakai antara setiap variabel. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis indikator-indikator yang menentukan indeks daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kawasan Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dengan pertimbangan bahwa Kawasan berpotensi dalam kegiatan industri pariwisata. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang untuk menganalisis daya saing industri pariwisata Kabupaten Lumajang. Analisis daya saing untuk mengukur daya saing industri pariwisata yang dapat mendorong kemajuan ekonomi daerah dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan menggunakan studi kepustakaan sehingga dapat disimpulkan dari analisis penelitian ini. Penelitian dilakukan meliputi pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

Tujuan dalam menganalisis data adalah untuk mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data secara induktif yaitu analisis diawali dengan pembahasan bukti pendukung. Agar tervalidasi data tetap terjaga dalam Teknik kuantitatif penulis menggunakan Teknik Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan secara individu guna memperoleh data dan informasi. Beberapa teknis dalam pengumpulan data:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik secara non interaksi yang dilakukan oleh peneliti agar data diperoleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu pengamatan berkas dan dokumentasi pada subjek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Dengan cara mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti guna memperoleh data sekunder dengan cara melakukan riset pada jurnal, buku dan penelitian yang sudah ada. Dengan cara mendalami literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

Adapun model dan analisis data yang digunakan adalah melalui pendekatan basis ekonomi dan analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Human Tourism Indicator (HTI)

Indikator ini menunjukkan dalam pencapaiannya tentang perkembangan ekonomi daerah akibat dari destinasi turis pada daerah tersebut. Pengukuran yang digunakan adalah Tourism Participation Index (TPI) yaitu rasio antara jumlah aktivitas turis dengan jumlah penduduk. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah TPI dengan rumus :

$$TPI = \frac{\text{Jumlah turis di Kabupaten Lumajang}}{\text{Jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang}} \dots\dots\dots(1)$$

b. Price Competitiveness Indicator (PCI)

Penelitian ini menunjukkan pada harga komoditi yang dikonsumsi oleh turis selama berdestinasi seperti biaya akomodasi, travel, sewa kendaraan dan sebagainya. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung PCI adalah Purchasing Power Parity (PPP). Rumus yang digunakan untuk menghitung PPP adalah

$$PPP = (\text{Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Lumajang} \times \text{Rata – rata tarif hotel}) – \text{rata – rata masa tinggal} \dots\dots\dots(2)$$

c. Infrastructure Development Indicator (IDI)

Indikator ini menunjukkan pada perkembangan infrastruktur yang disebabkan oleh kedatangan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Infrastruktur merupakan variabel yang penting bagi industri pariwisata karena infrastruktur yang baik dan bagus dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Dengan begitu kedatangan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dapat meningkatkan pada kualitas infrastruktur. Rumus yang digunakan adalah :

$$IDI = \frac{\text{Jumlah Jalan Kualitas Baik di Kabupaten Lumajang}}{\text{Jumlah jalan Beraspal di Kabupaten Lumajang}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

d. Environment Indicator (EI)

Indikator ini menunjukkan pada kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungannya. Pengukuran yang digunakan adalah indeks emisi CO2 dan indeks kepadatan penduduk (rasio antara jumlah penduduk dengan luas daerah). Untuk pengukuran pada indeks emisi CO2 tidak terdapat data. Maka yang digunakan untuk menghitung EI adalah indeks kepadatan penduduk. Jumlah penduduk yang besar dapat membantu pemerintah untuk sadar menjaga lingkungannya.

$$EI = \frac{\text{Jumlah Penduduk di Kabupaten Lumajang}}{\text{Luas Daerah di Kabupaten Lumajang}} \dots\dots\dots(4)$$

e. Openess Indicator (OI)

Indikator ini menunjukkan pada tingkat keterbukaan destinasi wisatawan terhadap perdagangan internasional dan turis internasional. Pengukurannya menggunakan rasio jumlah wisatawan mancanegara dengan total PAD.

$$OI = \frac{\text{Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Lumajang}}{\text{Total PAD di Kabupaten Lumajang}} \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Indeks Daya Saing Pariwisata

| Indikator | Kabupaten Lumajang | | | | |
|--------------|--------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| (HTI) | 0.91 | 3.14 | 3.47 | 3.35 | 0.42 |
| (PCI) | 586,971,027 | 1,854,897,880 | 2,478,074,133 | 2,495,680,784 | 907,610,460 |
| (IDI) | 129.91 | 155.92 | 134.19 | 133.65 | 213.30 |
| (EI) | 5.24 | 5.26 | 5.28 | 5.73 | 5.68 |
| (OI) | 0.00018 | 0.00053 | 0.00043 | 0.00039 | 0.00010 |

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dikemukakan bahwa indeks daya saing pariwisata Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2019. Namun jika dilihat pada tahun 2020 mengalami penurunan yang draktis diakibatkan pandemi Covid-19.

Human Tourism Indicator (HTI) di Kabupaten Lumajang pada tahun 2016 sebesar 0,91. Pada tahun 2017 sebesar 3,14 dan tahun 2018 sebesar 3,47. Lalu pada tahun 2019 sebesar 3,35. Pada tahun 2020 sebesar 0,42. Disini terlihat pada tahun 2016 dengan jumlah wisata 27 tempat menghasilkan HTI sebesar 0,91. Lalu, pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan yang artinya pada indikator HTI mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan pada Indikator HTI dengan jumlah 0,42. Jika dilihat pada indikator HTI pada tahun 2018 wisatawan pada pengunjung di sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan.

Price Competitiveness Indicator (PCI) pada tahun 2016 di Kabupaten Lumajang sebesar Rp. 586.971.027. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 1,854,897,880. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.478.074.133. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.495.680.784. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 907.610.460. Terlihat bahwa setiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan jumlah pengeluaran keseluruhan dari seluruh turis di Kabupaten Lumajang. Jika dibandingkan pada setiap tahunnya dengan rumus diatas, pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 memiliki jumlah terbesar pada indikator PCI dengan jumlah sebesar Rp. 2.495.680.784 dan terkecil pada tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp. 586.971.027.

Infrastructure Development Indicator (IDI) di Kabupaten Lumajang pada tahun 2016 berjumlah 129,91. Pada tahun 2017 berjumlah 155,92. Pada tahun 2018 tahun 2018 berjumlah 134,19. Pada tahun 2019 berjumlah 133,65. Pada tahun 2020 berjumlah 213,30. Jika dibandingkan pada setiap tahunnya infrastruktur di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil table 1 maka pembangunan yang cukup tinggi dilakukan di Kabupaten Lumajang.

Environment Indicator (EI) pada tahun 2016 dengan jumlah penduduk 1.033.698 jiwa di Kabupaten Lumajang sebesar 5,24. Pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk 1.036.812 jiwa sebesar 5,26. Pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 1.039.794 jiwa sebesar 5,28. Pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk 1.128.777 sebesar 5,73. Dan pada tahun 2020 dengan

jumlah penduduk 1.119.251 sebesar 5,68. Jika dibandingkan Rasio kepadatan penduduk di Kabupaten Lumajang setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan dan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan Pandemic Covid-19 yang melanda di Indonesia mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk. Hasil dari analisis EI menunjukkan kepadatan jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang cukup tinggi sehingga pemerintah perlu memperhatikan lingkungan di sekitar baik di tempat wisata maupun lingkungan di masyarakat.

Dari table 1, maka di peroleh hasil dari *Openness Indicator (OI)* di Kabupaten Lumajang pada tahun 2016 sebesar 0,00018. Pada tahun 2017 sebesar 0,00053. Pada tahun 2018 sebesar 0,00043. Pada tahun 2019 sebesar 0,00039. Dan pada tahun 2020 sebesar 0,00010. Dari hasil table indeks daya saing pariwisata di Kabupaten Lumajang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis indeks daya saing pariwisata di Kabupaten Lumajang unggul dalam beberapa indikator penentu daya saing yaitu *Human Tourism Indicator (HTI)* terbesar pada tahun 2018 sebesar 3,47 yang berarti kemampuan daya saing dari HTI tinggi/baik, disebabkan oleh jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang dengan memiliki turis terbanyak. *Price Competitiveness Indicator (PCI)* pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.495.680.784 yang berarti kemampuan daya saing tinggi/baik, disebabkan jumlah wisatawan lebih banyak dan rata-rata masa tinggal yang lama yang diakibatkan oleh adanya destinasi wisata yang banyak menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan memiliki masa tinggal yang lebih lama. *Infrastructure Development Indicator (IDI)* terbesar pada tahun 2020 sebesar 213,30 yang berarti kemampuan daya saing dari IDI tinggi/baik, disebabkan infrastruktur jalan beraspal dan jalan menuju tujuan destinasi wisata memiliki jalan kualitas yang baik dibandingkan Kabupaten Lumajang. *Environment Indicator (EI)* terbesar pada tahun 2019 sebesar 5,73 yang berarti kemampuan daya saing dari EI tinggi/baik, disebabkan jumlah penduduk dan luas daerah Kabupaten Lumajang. Dan *Openness Indicator (OI)* terbesar pada tahun 2017 sebesar 0,00053 yang berarti daya saing rendah/lemah dari OI, disebabkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung hanya sedikit di Kabupaten Lumajang, dan mengakibatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih kecil.

KESIMPULAN

Indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Lumajang yaitu *Human Tourism Indicator (HTI)*, sebesar 3,47 yang berarti kemampuan daya saing dari HTI tinggi/baik, *Price Competitiveness Indicator (PCI)* pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.495.680.784 yang berarti kemampuan daya saing tinggi/baik, *Infrastructure Development Indicator (IDI)* terbesar pada tahun 2020 sebesar 213,30 yang berarti kemampuan daya saing dari IDI tinggi/baik, *Environment Indicator (EI)* terbesar pada tahun 2019 sebesar 5,73 yang berarti kemampuan daya saing dari EI tinggi/baik, Dan

Openess Indicator (OI) terbesar pada tahun 2017 sebesar 0,00053 yang berarti daya saing rendah/lemah dari OI.

Posisi daya saing pariwisata Kabupaten Lumajang indeks daya saing pariwisata yang unggul di Kabupaten Lumajang memiliki unggul dalam beberapa indikator penentu daya saing yaitu *Human Tourism Indicator (HTI)*, *Price Competitiveness Indicator (PCI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)* dan *Environment Indicator (EI)*. Sedangkan indeks daya saing pariwisata yang rendah dalam penentu daya saing yaitu indikator *Openess Indicator (OI)*.

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang membutuhkan lebih banyak promosi. Selain dukungan lembaga promosi, brosur, situs pariwisata, dan fasilitas pariwisata termasuk infrastruktur merupakan pendukung untuk meningkatkan pariwisata di daerah yang dapat memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi daerah.

Diperlukan perbaikan dalam kualitas dan ketersediaan infrastruktur, salah satunya jalan. Kualitas jalan yang baik dapat menjadikan akses ke tempat wisata lebih baik dan nyaman dilalui sehingga mendorong wisatawan untuk datang Kabupaten Lumajang. Koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum harus ditingkatkan dalam memerhatikan pembangunan infrastruktur terutama yang terkait dengan industri pariwisata.

Perlunya kerjasama Pemerintah dengan industri-industri yang menyediakan akomodasi lainnya yang bergerak dibidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi.

Pemerintah Kabupaten Lumajang perlu melakukan kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengembangkan Kabupaten Lumajang menjadi daerah tujuan wisatawan. Selain itu, juga diperlukan adanya kemudahan dalam perijinan dan fasilitas-fasilitas yang menguntungkan untuk mendorong investor masuk ke Kabupaten Lumajang sehingga tujuan pemerintah menjadikan kawasan daerah pariwisata lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilarif, M. B. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi, dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1-17.
- Agustina, Y. (2019). *Analisis Daya Saing Perekonomian Daerah Berbasis Sektor Pariwisata Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Daerah (Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu)*. Universitas Brawijaya.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 116-125.
- Kamaruddin, Sutanty, M., & Suharni. (2019). Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 271-280. Retrieved from <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/544>
- Kapitarauw, Y. M., Riantoro, D., & Awom, S. B. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kota Medan. *Lensa Ekonomi*, 16(1), 132-149.

- Meidona, S., & Rozi, F. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota PARIAMAN. *Ensiklopedia of Journal*, 1(4), 153–157.
- Prasetya, A. (2020). Determinants of Tourism Competitiveness in Malang City. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 154(AICoBPA 2019), 152–156. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.032>
- Puspitasari, N., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 59–72.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–9. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/19638-ID-pengaruh-jumlah-kunjungan-wisatawan-jumlah-obyek-wisata-dan-pendapatan-perkapita.pdf>
- Rini, A. P., & Ma'ruf, A. (2017). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences Rini*, 1(1), 8–23.
- Setyoningsih, L. A. (2018). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Priyono, E. (2008). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah: (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata Antara Surakarta Dengan Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 61–70. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/JEP/article/view/224>
- Wahyudi, M. F., Suswandi, P. E., & Somaji, R. P. (2019). JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM (JEK) Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(1), 1–9.
- Wijaksono, C. A., Subagiarta, I. W., & Hanim, A. (2015). Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. In *Artikel Ilmiah*.
- Yasti, H., Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2022). Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah : Pendekatan Competitiveness Monitor. *Journal of Responsible Tourism*, 1(3), 445–452.